

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *eksperimen* pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *one group pre test- post test design* tanpa menggunakan kelompok kontrol (pembanding), tetapi pada penelitian ini pengujian pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pelatihan tentang gangguan jiwa dengan metode ceramah terhadap subyek penelitian dengan sengaja, terencana, kemudian dilihat pengaruhnya pada pengujian kedua (*post test*). Ciri dari tipe penelitian ini adalah menggunakan sebab-akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek (Nursalam, 2003). Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi.

<i>Pretest</i>	Intervensi	<i>Posttest</i>
01	X	02

Keterangan:

X = Intervensi (eksperimen)

01 = Pengukuran Pertama (*Pretest*)

02 = Pengukuran Kedua (*Posttest*)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2003). Populasi pada penelitian ini adalah kader kesehatan di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul yang berjumlah 37 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu di ambil keseluruhan sampel yang ada di tempat penelitian.

Kriteria sampel meliputi:

a. Kriteria Inklusi

- Kader kesehatan di desa Argodadi
- Bersedia mengikuti pelatihan Kader Kesehatan Jiwa
- Berusia kurang dari 55 tahun
- Sehat jasmani dan rohani
- Tidak ada hambatan komunikasi
- Dapat membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi

- Pengisian kuisisioner tidak lengkap

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sedayu II Bantul pada tanggal 22 April - 25 Mei 2013.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independent adalah faktor yang diduga berhubungan dengan variabel dependent (Nursalam, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelatihan kader kesehatan terhadap gangguan jiwa.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Nursalam, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah stigma tentang gangguan jiwa.

E. Definisi Operasional

1. Pelatihan tentang gangguan jiwa dengan kader kesehatan menggunakan modul DSSJ (Desa Siaga Sehat Jiwa). Pelatihan kader tentang gangguan jiwa merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kompetensi kader tentang pasien gangguan jiwa dan bagaimana seharusnya menyikapi pasien gangguan jiwa tersebut. Pelatihan kader kesehatan tentang gangguan jiwa dilaksanakan selama empat hari, tiga hari pemberian materi di dalam kelas oleh pakar dan satu hari melakukan kunjungan langsung ke rumah pasien dengan didampingi oleh petugas kesehatan. Materi yang diberikan

adalah deteksi dini, penyuluhan kesehatan jiwa, supervisi pasien gangguan jiwa, dan surat rujukan. *Pretest* dilakukan setelah pembukaan acara pelatihan dan sebelum memulai materi pertama. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi interaktif oleh pakar agar peserta tidak bosan. *Postest* dilakukan setelah peserta melakukan seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir pelatihan.

2. Stigma tentang gangguan jiwa adalah sebuah fenomena sosial tentang sikap masyarakat terhadap individu yang mengalami gangguan jiwa serta menunjukkan abnormalitas pada pola perilakunya, dipandang memiliki identitas sosial yang menyimpang, sehingga membuat masyarakat tidak dapat menerima sepenuhnya. Akibatnya, persepsi masyarakat menjadi cenderung mendeskreditkan dan diskriminatif. Dalam penelitian ini stigma diukur menjadi 3 kategori, yaitu: (a) rendah jika persentase skor $< 55\%$ (b) sedang jika persentase skor $56\% - 75\%$, dan (c) tinggi jika persentase skor $76\% - 100\%$. Apabila hasil skor persentase stigma dikatakan rendah maka disimpulkan bahwa stigma terhadap gangguan jiwa pada kader kesehatan dikatakan baik, karena semakin rendah stigma maka semakin baik. Begitu juga sebaliknya, apabila hasil skor persentase stigma tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa stigma terhadap gangguan jiwa pada kader kesehatan buruk. Skala pengukuran stigma tentang gangguan jiwa bertipe ordinal (Arikunto, 2006).

F. Instrument Penelitian

Instrument stigma terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa menggunakan *The Devaluation of Consumer familie Scale* atau skala devaluasi keluarga konsumen (SDKK) untuk mengukur persepsi kader kesehatan terhadap stigma yang di alami keluarga karena memiliki anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa (cit. Link, BG, 1989). Telah di devalues oleh Subandi dan Marchira (2010). Terdiri dari 15 item pertanyaan berskala likert yang memiliki 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3) dan sangat setuju (4). Dalam instrument tersebut terdapat dua macam subskala yaitu subskala devaluasi konsumen yaitu stigma caregiver terhadap anggota keluarga yang mengalami gangguan mental, (8 butir pertanyaan) dan subskala devaluasi keluarga yaitu stigma dari keluarga berhubungan dengan merawat orang yang mengalami gangguan mental (7 butir pertanyaan).

Hasil pengukuran skala devaluasi keluarga konsumen (SDKK) dengan skor minimum 13 dan skor maksimum 52 dikategorisasikan ke dalam tiga tingkatan :

- a. Rendah, jika persentase skor total angket < 55%.
- b. Sedang, jika persentase skor total angket 56% - 75%.
- c. Tinggi, jika persentase skor total angket 76% - 100%.

G. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini meliputi observasi dan studi pendahuluan ke Puskesmas Sedayu II Bantul untuk mendapatkan data dan menentukan tempat penelitian.

2. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian mencakup kegiatan perumusan masalah, penyusunan proposal, penyusunan surat ijin untuk melaksanakan penelitian dan pertemuan dengan pihak-pihak terkait baik Puskesmas maupun responden yang nanti akan mengikuti pelatihan.

3. Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri dengan bekerjasama dengan pihak Puskesmas Sedayu II Bantul untuk melaksanakan pelatihan kader kesehatan tentang gangguan jiwa. Pelatihan diberikan kepada kader masyarakat di Desa Argodadi dan Argorejo serta tokoh masyarakat yang aktif dalam kasus penanganan gangguan jiwa.

Sebelum pelatihan dimulai, responden mendapat pengarahan mengisi kuesioner terlebih dahulu, kemudian diminta mengisi kesediaannya menjadi responden dengan menandatangani informed consent yang telah disediakan. Setelah dijelaskan cara mengisi kuesioner, responden diberikan waktu untuk mengisi kuesioner sebelum pelatihan dimulai.

Setelah mengisi kuesioner yang pertama, responden mendapatkan pelatihan tentang gangguan jiwa dari ahli yang telah bersedia datang mengisi pelatihan tersebut. Responden akan diberikan kuesioner lagi setelah selesai mendapatkan pelatihan. Pelatihan tentang gangguan jiwa ini diselenggarakan selama tiga hari dengan materi pelatihan, meliputi: Dengan materi tentang deteksi dini, penyuluhan kesehatan jiwa, supervisi pasien gangguan jiwa, dan surat rujukan. Setelah tiga hari pemberian materi, responden didampingi mengunjungi pasien dan melakukan kembali apa yang telah di ajarkan pada sesi sebelumnya. Responden kembali ke lokasi pelatihan untuk melaporkan temuannya.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. . Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesehihan suatu instrumen. Sebuah instrum ent dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang

diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X (butir)

$\sum Y$ = Jumlah skor Y (total)

N = Jumlah kasus (Suharsimi Arikunto, 2004: 162).

2. Uji Reliabilitas

Selain harus diuji validitas, suatu penelitian juga harus diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung Cronbach's Alpha dari masing-masing instrumen berdasarkan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Kriteria dalam pengujian reliabilitaas berdasarkan nilai Cronbach's Alpha adalah apabila didapatkan nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 berarti buruk, sekitar 0,70 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,80 adalah baik (Arikunto, 2010). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai alpha 0,930 ($> 0,60$); sehingga dapat disimpulkan data reliabel.

I. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Editing data

Dilakukan dengan cara mengoreksi data yang telah diperoleh dari responden, dengan cara menganalisis apakah data yang diberikan benar-benar valid atau tidak.

b. Koding data

Pemberian kode yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengelompokan dan pengolahan data, terutama pada data *favourable* dan *unfavourable*.

c. Tabulasi data

Data yang telah diberi skor, kemudian dijumlahkan, disusun, dan dimasukkan ke dalam bentuk tabel, selanjutnya data dianalisis.

d. Entry data

Memasukkan data kedalam komputer dengan menggunakan program aplikasi SPSS.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat pada umumnya hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Pada penelitian ini akan dilakukan pada semua variabel penelitian dan membuat distribusi frekuensi berdasarkan kategori masing-masing variabel yaitu: umur, status pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jenis pelatihan yang akan diberikan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Dari hasil uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan 2 variabel yang bermakna atau tidak bermakna dan dari hasil ini dapat terjadi misalnya antara dua variabel tersebut secara persentase berhubungan tetapi secara statistik hubungan tersebut tidak bermakna. Uji statistik yang digunakan yaitu *dependent t-*

test/paired t-test jika data terdistribusi normal dan sebaliknya digunakan *Wilcoxon Test*, jika data terdistribusi tidak normal.

J. Etika Penelitian

1. Persetujuan dari Komite Etik FKIK UMY

Peneliti mendapatkan persetujuan kelayakan etika penelitian dari komite etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY untuk melakukan penelitian.

2. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti melakukan *informed consent* yaitu lembar persetujuan antara peneliti dengan responden, untuk kesediaannya menjadi responden penelitian. Tujuan *informed consent* untuk memberikan pengertian maksud dan tujuan penelitian, responden yang bersedia menjadi responden penelitian harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak menandatangani atau tidak setuju untuk menjadi responden maka peneliti harus menghormati hak responden.

3. Menjamin Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti akan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah- masalah lainnya dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.